

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* (Schiffman, 2010). TB menyerang terutama di sistem respiratori dan menular melalui batuk dan bersin. TB adalah salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan dunia saat ini (WHO, 2005).

Data dari WHO menyebutkan lebih dari 2 milyar orang terinfeksi bakteri ini dan pada tahun 2008 lebih dari 1,3 juta orang meninggal akibat TB. Angka kejadian TB terbesar terjadi di Asia Tenggara yakni 34% dari angka kejadian global. Angka kejadian di Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga tertinggi setelah India dan China (WHO, 2010).

TB dapat disembuhkan dengan pengobatan selama 6 sampai 12 bulan. Bagi pasien TB, sangatlah penting untuk menyelesaikan pengobatan dan meminum obat sesuai dengan resep. Seseorang yang berhenti dan tidak minum obat dengan benar dapat menyebabkan kambuhnya penyakit TB karena bakteri penyebab TB tersebut akan tetap hidup dan menjadi resisten terhadap pengobatan yang diberikan. Keadaan ini disebut *Multi Drug Resistant TB* (MDR-TB) (CDC, 2005).

Ketidakpatuhan pengobatan merupakan salah satu faktor penyebab MDR-TB. Faktor ini dapat diatasi dengan cara meningkatkan kepuasan pasien terhadap pengobatan yang diberikan karena kepuasan mampu meningkatkan kepatuhan pasien (Aragon *et al.*, 2003). Selain itu, empati dan perhatian yang

ditunjukkan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepuasan serta kepatuhan pasien dalam pengobatannya (BPOM RI, 2006). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepuasan pasien adalah dengan menggunakan dengan program (*software*) pengingat minum obat yang dapat berfungsi secara otomatis. Penggunaan sistem pengingat minum obat yang berfungsi secara otomatis pada komputer terbukti dapat meningkatkan kepuasan pasien dalam proses pengobatan (Bennett & Glasziou, 2003).

Penggunaan sistem pengingat minum obat ini dinilai belum efektif untuk digunakan dokter yang fasilitas pendukungnya terbatas, karena penggunaan sistem ini masih membutuhkan sebuah komputer (Ducut *et al.*, 2009). Sebagai solusi agar sistem ini tetap dapat digunakan dokter dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun, maka dapat digunakan program pengingat minum obat otomatis berbasis Android.

Android adalah sistem operasi berbasis linux untuk telepon seluler. Keunggulannya adalah Android dapat dikembangkan oleh siapa saja karena mendukung bahasa pemrograman Java dan memiliki kapasitas penyimpanan (*storage*) yang cukup besar (Jezard, 2008). Karena keunggulan tersebut maka android dipilih sebagai perangkat utama pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diteliti pengaruh penerapan aplikasi pengingat minum obat otomatis (*Automatic Medication Reminder*) terhadap tingkat kepuasan pasien tuberkulosis paru.

B. Perumusan Masalah

Apakah penerapan aplikasi pengingat minum obat otomatis (*Automatic Medication Reminder*) berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien tuberkulosis paru di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan aplikasi pengingat minum obat otomatis (*Automatic Medication Reminder*) terhadap tingkat kepuasan pasien tuberkulosis paru di BP4.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan aplikasi pengingat minum obat otomatis dalam meningkatkan kepuasan pasien tuberkulosis paru.
2. Membuka kesempatan untuk pengembangan aplikasi pengingat minum obat otomatis secara lebih lanjut.
3. Apabila terbukti efektif meningkatkan kepuasan pasien dalam meminum obat maka dapat diaplikasikan ke masyarakat khususnya pasien tuberkulosis paru.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan variabel yang hampir sama, salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh Ducut, *et al.* (2009). Penelitian tersebut berjudul "*A Short Message Service Medication Reminder Application for DOTS*". Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada

penggunaan pengingat minum obat otomatis yang digunakan untuk pasien tuberkulosis paru. Namun terdapat perbedaan pada pengingat minum obat otomatis yang digunakan. Pada penelitian Ducut *et al.*, (2009), yang digunakan sebagai *server* adalah sebuah komputer, sedangkan pada penelitian ini yang digunakan sebagai *server* adalah sebuah *handphone* Android. Sedangkan untuk penelitian yang menilai tingkat kepuasan pasien tuberkulosis paru yang diingatkan oleh pengingat minum obat otomatis belum dapat